

**PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN IMPLIKASINYA PADA INTENSI
ENTREPRENEUR MAHASISWA POLITEKNIK KESEHATAN 'AISYIYAH BANTEN**

**IMPLEMENTATION OF INTERPERSONAL COMMUNICATIONS OF ITS IMPLICATIONS ON
ENTREPRENEUR INTENSION OF HEALTH POLYTECHNIC STUDENTS
'AISYIYAH BANTEN**

Evi Avicenna Agustin¹, Halimah Tu`sadiyah²
^{1,2} Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten

Avicenna_noy@yahoo.co.id

Abstrak

Profesi Bidan memiliki peminat yang cukup tinggi yang membuat jumlah bidan meningkat pesat, sementara lapangan pekerjaan terbatas sehingga banyak lulusan kebidanantidak dapat terakomodir oleh lapangan pekerjaan sektor formal yang ada. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah menciptakan lapangan kerja sendiri dimana pelakunya akan memiliki kebebasan mengaplikasikan ilmu dan keterampilan sesuai peluang yang ada sebagai pelaku wirausaha, dimana hal ini dapat didorong melalui pemberian pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya intensi entrepreneur mahasiswa politeknik kesehatan aisyiyah yang diimplikasi oleh hubungan komunikasi antara dosen terhadap mahasiswa di dalam interaksi civitas akademiknya, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metodologi riset yang berupaya untuk mengkuantifikasi data, dan menerapkan analisis statistik. kemudian dilakukan Pengujian hipotesis secara spesifik untuk mengetahui baik hubungan atau pengaruh signifikansinya antara komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa implikasinya pada intensi entrepreneur mahasiswa. Hasil analisis secara deskriptif menggambarkan rendahnya keinginan mahasiswa dalam entrepreneur adalah masih kurang berani memulai usaha dan mahasiswa masih belum berkeinginan untuk mengerahkan potensi usaha yang mereka miliki, namun secara deskriptif juga dapat dijelaskan kekuatan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha ditunjukkan dengan sikap yang tidak pernah putus asa dan berani mengambil resiko yang terencana. Secara asosiatif dengan pengujian univariate hasil correlation sebesar 0,591 nilai korelasi yang positif, ini artinya bahwa komunikasi interpersonal dosen memiliki hubungan yang searah dengan Intensi enterprener mahasiswa. Sedangkan berdasarkan hasil output tersebut dapat diketahui nilai t hitung lebih besar dari t table ($6.859 > 1.950$), ini artinya bahwa terdapat implikasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal dosen dengan Intensi entrepreneur mahasiswa Poltekkes Aisyiyah Banten. lebih memperhatikan penerapan komunikasi interpersonal dosen terutama peningkatan pada pelatihan fleksibilitas dan kekakuan saat berkomunikasi serta mengingatkan para dosen melalui prodi untuk tidak selalu memberikan penilaian terhadap cara mahasiswa itu berkomunikasi dengan dosen agar mahasiswa menjadi tidak grogi saat berkomunikasi dengan dosen.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal dan Intensi Entrepreneur Mahasiswa

Abstract

The midwife profession has a high enough interest, which makes the number of midwives increase rapidly, while employment is limited so that many midwifery graduates cannot be accommodated by existing formal sector jobs. One alternative solution to the problem is to create their own employment opportunities where the perpetrators will have the freedom to apply knowledge and skills according to the opportunities that exist as entrepreneurs, where this can be encouraged by providing entrepreneurship education for students. This study aims to determine and analyze the magnitude of the entrepreneurial intention of Aisyiyah's health polytechnic student which is implied by the communication relationship between lecturers and students in the interaction of their academic community. The approach used in this study is to use a quantitative approach, namely a research methodology that seeks to quantify data. and apply statistical analysis. Then, a specific hypothesis testing is conducted to determine whether the relationship or the significant effect between interpersonal communication between lecturers and students has implications for student entrepreneurial intentions. The results of the descriptive analysis illustrate that the low desire of students in entrepreneurship is that they are not brave enough to start a business and students are still not willing to mobilize their business potential, but descriptively it can also be explained that the strength of students' desire for entrepreneurship is shown by an attitude that never gives up and is brave. take planned risks. Associatively with the univariate correlation test, the results of the correlation are 0.591, a positive correlation value, this means that the interpersonal communication of the lecturers has a unidirectional relationship with the student entrepreneurial intentions. Meanwhile, based on the results of the output, it can be seen that the t value is greater than the t table ($6,859 > 1,950$), this means that there are significant implications between the interpersonal communication of the lecturers and the entrepreneurial intentions of the Aisyiyah Banten Health Polytechnic students. pay more attention to the application of lecturers' interpersonal communication, especially the improvement in flexibility and rigidity training when communicating and remind lecturers through study programs not to always give an assessment of the way students communicate with lecturers so that students are not nervous when communicating with lecturers.

Keywords: *Interpersonal Communication and Student Entrepreneurial Intention*

PENDAHULUAN

Tidak di anggap mudah mengubah mind set mahasiswa tentang tujuan umum mereka mendaftarkan diri di sebuah perguruan tinggi yaitu agar mudah mendapat pekerjaan (jobSicker) setelah lulus dan jarang dari mereka yang terdorong untuk berkeinginan menciptakan lapangan pekerjaan (job creator). Untuk itu berbagai upaya harus

dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi untuk dapat mengantisipasi hal tersebut. Perguruan tinggi harus bisa menciptakan program-program yang relevan, kreatif, dan menarik pada mahasiswa yang berhubungan dengan kewirausahaan agar dapat menstimulasikan dan memperkuat keinginan mahasiswa dalam berwirausaha.

Fenomena banyaknya pengangguran yang semakin meningkat tiap harinya menjadi salah satu masalah sosial yang membutuhkan penyelesaian dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada saat ini, menjadi alasan utama bertambahnya angka pengangguran di kota ini. Kondisi ini dapat diminimalisasi dengan berusaha menciptakan lapangan pekerjaan, untuk itu semua masyarakat khususnya kalangan mahasiswa yang memiliki kreatifitas dan bekal ilmu yang telah diperolehnya dari dunia perkuliahan, sebaiknya memiliki mental untuk berwirausaha dibanding menggantungkan diri dengan berburu pekerjaan bersama jutaan pengangguran yang juga mencari kerja.

Profesi Bidan memiliki peminat yang cukup tinggi yang membuat jumlah bidan meningkat pesat, sementara lapangan pekerjaan terbatassehingga banyak lulusan kebidanantidak dapat terakomodir oleh lapangan pekerjaan sektor formal yang ada. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah menciptakan lapangan kerja sendiri dimana pelakunya akan memiliki kebebasan mengaplikasikan ilmu dan keterampilan sesuai peluang yang ada sebagai pelaku wirausaha, dimana hal ini dapat didorong melalui pemberian pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa.

Merubah pola pikir generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja merupakan tantangan bagi pihak perguruan tinggi sehingga sesuai dengan semua perguruan tinggi di Indonesia memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagaisalah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Menurut (1) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausahawan (entrepreneur), sebagai persiapan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Hubungan dosen dengan mahasiswa didalam proses komunikasi di lingkungan kampus baik proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar merupakan faktor yang dapat dikelola oleh perguruan tinggi melalui program pemberdayaan hubungan komunikasi tersebut dengan komunikasi interpersonal berbasis kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan intensi enterpreneur mahasiswa, untuk itu dosen melalui hubungan komunikasi denga mahasiswanya, bisa memberi ruang materi

obrolannya mengarah kepada ide-ide berbagai kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha disamping obrolan yang lainnya oleh karena itu peran para tenaga pendidik (dosen) harus bisa dioptimalkan oleh perguruan tinggi, salah satunya dengan cara mengelola pola hubungan komunikasi interpersonalnya dengan para mahasiswa dengan memasukan beberapa materi kewirausahaan serta memotivasinya dalam berwirausaha.

Menurut (1) menyebutkan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari diri seorang wirausaha yang meliputi cara berkomunikasi, pendidikan, usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi diri seorang wirausaha dari luar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara umumnya (2).

Selama ini kondisi pada umumnya Mahasiswa masih berpikir bahwa kuliah untuk mudah mencari pekerjaan nantinya setelah lulus, Perguruan Tinggi jarang sekali membuat terobosan untuk memotivasi mahasiswanya berfikir entrepreneur lebih banyak kepada rutinintas pada proses perkuliahan di kelas saja dan Komunikasi Inter personal dosen dengan mahasiswa yang terjadi dilingkungan

perguruan tinggi pada umumnya tidak berbasis entrepreneur.

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan wirausahawan di tingkat pendidikan tinggi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (3) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, yang berarti setiap peningkatan pendidikan kewirausahaan akan mengakibatkan intensi berwirausaha ikut meningkat. (1)

Pada studi pendahuluan di Program Studi Kebidanan, data hasil penelusuran lulusan 2018 didapatkan bahwa 92,59% lulusan bekerja dengan status sebagai pegawai/karyawan. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sudah memperlihatkan tingkat kompetitif yang tinggi. Pendidikan kebidanan menangkap situasi tersebut sebagai permasalahan yang memerlukan penyelesaian, dan salah satunya yaitu dengan mempersiapkan lulusan Bidan menjadi job creator melalui kewirausahaan.(Rahayu, 2018)

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan Komunikasi Interpersonal Dosen Implikasinya Pada Intensi Entrepreneur

mahasiswa politeknik kesehatan Aisyiyah Banten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penerapan Komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa di Poltekkes Aisyiyah Banten yang meliputi dimensi ketebukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan yang berhubungan dengan intensi enterpreneur mahasiswa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei, yaitu sebuah desain penelitian yang memberikan uraian kuantitatif maupun numerik dari sejumlah sampel melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Poltekkes Aisyiyah Banten yang sudah mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan tingkat 2 dan tingkat 3

sebanyak 91 mahasiswa sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Sumber data diperoleh dari sumber pertama atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang langsung diambil dari responden dengan pembagian kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

A. Hubungan Komunikasi Interpersonal dosen dengan intensi entrepreneur Mahasiswa

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel independen yaitu pertama, variabel eksogen (bebas) adalah Komunikasi Interpersonal Dosen (X) sedangkan variabel endogen yang terdiri adalah Intensi Entrepreneur Mahasiswa (Y). Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen dengan Intensi Enterpreneur Mahasiswa

Komunikasi Interpersonal Dosen	Intensi Entrepeuner mahasiswa				Total		Value
	Rendah		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	12	29,3	29	70,7	41	100	1.000
Tinggi	12	24	38	76	50	100	
Total	24	26,4	67	73,6	91	100	

Berdasarkan tabel Intensi intrpreneur mahasiswa proporsinya sedikit lebih tinggi (76%) pada komunikasi interpersonal dosen yang tinggi dibandingkan yang rendah (70.7%). Ini artinya bahwa tingkat hubungan antara komunikasi dosen dengan intensi entrepreneur dosen berada pada tingkat hubungan yang tinggi dan memiliki arah hubungan yang positif Pearson correlation sebesar 0,591 merupakan nilai korelasi yang positif, ini artinya bahwa komunikasi interpersonal dosen memiliki hubungan yang searah dengan Intensi enterpreneur mahasiswa, jika komunikasi interpersonal

dilakukan dengan baik maka secara otomatis intensi entrepreneur mahasiswa juga akan semakin tinggi.

B. Penerapan komunikasi interpersonal dosen implikasinya pada intensi entrepreneur Mahasiswa

Untuk mengetahui seberapa besar implikasi komunikasi interpersonal terhadap intensi entrepreneur mahasiswa maka dilakukan uji univariate dengan analisis regresi, hasil output dengan software spss adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,957	3,537		2,533	,013
KOM_INTERPERSONAL	,363	,053	,588	6,859	,000

a. Dependent Variable: INTENSI_ENTERPRENEUR

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui persamaan regresi $Y = 8.957 + 0.363 x$, persamaan ini menunjukkan bahwa jika komunikasi interpersonal dosen meningkat 2 persen maka intensi entrepreneur mahasiswa akan meningkat sebesar 9.683, berikut ilustrasinya :

$$\begin{aligned}
 Y &= 8.957 + 0.363 x \\
 &= 8.957 + 0.363 (2) \\
 &= 8.957 + 0,726 \\
 &= 9,683
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi implikasi antara komunikasi interpersonal dosen terhadap intensi entrepreneur mahasiswa, masih berdasarkan hasil output tersebut dapat diketahui nilai t hitung sebesar 6.859, sedangkan nilai t table dengan sampel sebanyak 91 respnden dan alpha sebesar 0.05 maka nilai t table adalah 1.950, selanjutnya dibandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table yaitu t hitung lebih

besar dari t table ($6.859 > 1.950$), ini artinya bahwa terdapat implikasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal dosen dengan Intensi entrepreneur mahasiswa Poltekkes Aisyiyah Banten

PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Secara deskriptif komunikasi interpersonal dosen di Poltekkes `Aisyiyah Banten sudah di pandang baik, hal ini ditunjukkan dari beberapa indicator yang memiliki nilai tinggi seperti dosen mau membuka diri saat berkomunikasi terutama dengan mahasiswa, juga dosen memiliki sikap yang positif dan saling menghargai lawan bicaranya ketika menerapkan komunikasi interpersonal, sedangkan indicator terendah terdapat pada dosen yang masih belum fleksibel atau masih kaku saat berkomunikasi dengan mahasiswa. Sedangkan intensi entrepreneur mahasiswa indikator yang memiliki nilai tinggi berada pada rancangan untuk membuka usahanya terutama berwirausaha pada bidang kesehatan, memiliki sikap yang tidak pernah putus asa dan berani mengambil resiko yang terencana, sedangkan indicator terendah pada mahasiswa masih kurang berani memulai usaha.

Sedangkan secara asosiatif dengan penujian univariate dengan korelasional, komunikasi interpersonal dosen memiliki hubungan yang tinggi dengan intensi entrepreneur mahasiswa dengan arah hubungan yang positif atau searah, sedangkan secara terdapat implikasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal dosen dengan Intensi entrepreneur mahasiswa Poltekkes Aisyiyah Banten.

Analisis Uvariat

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan Pearson correlation didapatkan sebesar 0,591 merupakan nilai korelasi yang positif, ini artinya bahwa komunikasi interpersonal dosen memiliki hubungan yang searah dengan Intensi enterprener mahasiswa, jika komunikasi interpersonal dilakukan dengan baik maka secara otomatis intensi entrepreneur mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan analisis uji regresi didapatkan nilai t hitung sebesar 6.859, sedangkan nilai t table dengan sampel sebanyak 91 respnden dan alpha sebesar 0.05 maka nilai t table adalah 1.950, selanjutnya dibandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table yaitu t hitung lebih besar dari t table ($6.859 > 1.950$), ini artinya bahwa terdapat implikasi yang signifikan antara komunikasi

interpersonal dosen dengan Intensi entrepreneur mahasiswa Poltekkes Aisyiyah Banten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (4) “komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.” (4)

Hal ini berarti bahwa semakin baik hubungan komunikasi interpersonal maka keputusan berwirausaha seseorang akan semakin meningkat.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (5) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha dengan thitung sebesar 5,724 dan nilai t-tabel 5% sebesar 1,660.

SIMPULAN dan SARAN

Hasil analisis secara deskriptif menggambarkan rendahnya keinginan mahasiswa dalam entrepreneur adalah masih kurang berani memulai usaha dan mahasiswa masih belum berkeinginan untuk mengerahkan potensi usaha yang mereka miliki, namun secara deskriptif juga dapat dijelaskan kekuatan keinginan mahasiswa

untuk berwirausaha ditunjukkan dengan sikap yang tidak pernah putus asa dan berani mengambil resiko yang terencana. Secara asosiatif dengan pengujian univariate hasil correlation sebesar 0,591 nilai korelasi yang positif, ini artinya bahwa komunikasi interpersonal dosen memiliki hubungan yang searah dengan Intensi enterprener mahasiswa. Sedangkan berdasarkan hasil output tersebut dapat diketahui nilai t hitung lebih besar dari t table ($6.859 > 1.950$), ini artinya bahwa terdapat implikasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal dosen dengan Intensi entrepreneur mahasiswa Poltekkes Aisyiyah Banten. lebih memperhatikan penerapan komunikasi interpersonal dosen terutama peningkatan pada pelatihan fleksibilitas dan kekakuan saat berkomunikasi serta mengingatkan para dosen melalui prodi untuk tidak selalu memberikan penilaian terhadap cara mahasiswa itu berkomunikasi dengan dosen agar mahasiswa menjadi tidak grogi saat berkomunikasi dengan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu, Eva Sri, Suwarsa, Oki D. Pendidikan Kewirausahaan Berhubungan Dengan Intensi Berwirausaha Berdasar Teory of Planned Behavior Mahasiswa DIII Kebidanan. J Kesehat Prima. 2019;

2. Ikhsanudin MA. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Yogyakarta; 2012.
3. Adi Kusuma W, Warmika K. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Feb Unud. None. 2016;5(1):243706.
4. Mulyana D. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya; 2005.
5. Rahmin A. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Sikap Terhadap keputusan Berwirausaha Di Kota Makassar. 2018.